

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Tanpa pendidikan, proses transformasi dan pemutakhiran pengetahuan menjadi sulit dilaksanakan. Demikian juga dalam ilmu pengetahuan, sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya belajar melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mengkaji, dan meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini. Hal ini dapat dipahami karena pada obyek kata *iqra'* (membaca) dalam Al-Qur'an tidak disebut. Akan tetapi makna *iqra'* bukan hanya sekedar membaca teks atau tulisan akan tetapi bermakna menelaah, meriset, merenungkan, eksperimen dan lain sebagainya.¹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 Allah Swt berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh manusia merupakan bimbingan dari Allah Swt. Contohnya seperti Kecerdasan manusia yang diperoleh dari perut ibunya adalah kecerdasan yang diberikan oleh Allah SWT. Manusia tidak dapat memperoleh ilmu kecuali mereka mendapat

¹ Aam Amiruddin, *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer, Juz Amma Jilid I* (Jakarta: Khazanah Intelektual Qultum Media, 2004), Hal. 238.

petunjuk dari Allah SWT. Penjelasan ini merupakan korelasi dari tafsir Q.S Al-Alaq ayat 5 yang dijelaskan oleh Q.S Al-Baqarah ayat 31.²

Semakin meningkatnya perubahan zaman semakin maju juga perkembangan teknologi yang berdampak pada dunia pendidikan. Sehingga semua tenaga kependidikan harus bisa mengikuti setiap perubahan yang ada dengan seiringannya perubahan zaman terlebih di dunia pendidikan. Di akhir tahun 2021 Kemendikbudristek memberitahukan rencana diberlakukannya kurikulum baru pada awal tahun 2022. Kurikulum baru yang diperkenalkan dipandang lebih fleksibel karena lebih berfokus pada konten esensial dan tidak terlalu padat secara materi. Guru membutuhkan waktu untuk mengembangkan karakter dan kemampuannya.

Adanya perubahan karena kondisi pandemi secara global tentu dirasakan dampaknya terhadap kualitas pendidikan khususnya di Indonesia. Untuk itu, dalam rangka mengatasi terjadinya *Learning loss* akibat tidak optimalnya pembelajaran di masa pandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) telah menyiapkan Kurikulum Prototipe sebagai salah satu yang bisa diterapkan sekolah dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum baru yang bernama kurikulum prototipe, yang diatur dalam keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak.³

² Halimatussa'diyah, *Karakteristik Tafsir Indonesia: Analisis Terhadap Tafsir Juz 'Amma Risalat al-Qawl al-Bayan Dan Kitab al-Burhan* (Jakarta: Sakata Cendidiki, 2020), Hal. 136.

³ Aiman Faiz, Muhamad Parhan, and Riski Ananda, "Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, no. 1 (2022): Hal. 1546.

Berdasarkan informasi dari artikel Pusat informasi guru kemendikbud. Terkait implementasi kurikulum prototipe yang sekarang berubah nama menjadi kurikulum merdeka yang bertujuan untuk pemulihan pembelajaran berdasarkan kebijakan yaitu Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang bisa digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen serta beban kerja guru. Adapun keputusan kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.⁴

Kemendikbudristek juga memaparkan bahwa wewenang penerapan kurikulum prototipe pada awal tahun 2022 ini di berikan kepada masing-masing sekolah. Bahwasanya pihak sekolah tidak dipaksakan untuk menerapkan kurikulum baru tersebut. Implementasi kurikulum prototipe ini tidak memaksakan pihak sekolah untuk menggunakan kurikulum baru atau tetap memakai kurikulum Prototipe.

Terdapat keunggulan dari kurikulum prototipe yang membantu guru dalam proses pembelajaran yang dijelaskan oleh Kemendikbud Riset bahwa kurikulum prototipe ini berfokus pada materi esensial serta pengembangan

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, "Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Pemerintah," *Merdeka Mengajar*, Desember 2022, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id>.

pada kompetensi siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak terburu-buru.⁵

Berdasarkan informasi dari Tribun Banjarbaru.com pada hari rabu, 22 Desember 2021 pukul 21.38 dijelaskan dari data LPMP Kalimantan Selatan bahwa sudah ada 49 sekolah mobilisasi generasi pertama. Pada gelombang kedua, seleksi sudah selesai, namun pembagian atau kuota belum keluar. Di Kalimantan Selatan terdapat 3 kota yakni Provinsi Kota Baru, Kota Banjarbaru dan Kota Banjarmasin, mulai dari PAUD, SLB hingga SMA. Kurikulum baru untuk tahun 2022 bersifat opsional. Pengguna Kurikulum hanya untuk institusi pendidikan yang tertarik menggunakannya sebagai alat transformasi pembelajaran di sekolah.⁶

Adapun informasi lain yang didapat dari Media Publik pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 pukul 21.30 WIB dari Bapak Nuryadi, S.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, mengatakan bahwa terdapat 36 sekolah yang telah menerapkan kurikulum prototipe sejak tahun 2021 di antaranya melalui 25 sekolah penggerak. Terdapat 10 Taman Kanak-kanak (TK), 3 Sekolah Dasar (SD) dan 2 Sekolah tingkat Menengah Pertama (SMP). Sedangkan pada tahun 2022 terdapat 21 Sekolah Dasar (SD) dan TK. Sehingga total keseluruhan sekolah yang menerapkan kurikulum prototipe di Banjarmasin berjumlah 36 sekolah melalui sekolah penggerak. Proyek tersebut

⁵ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam," *Jurnal of Science Education* Vol. 1, no. 1 (2022): Hal. 126.

⁶ Milna Sari, "Sekolah Di Kalimantan Selatan Siap Menerapkan Kurikulum Prototipe 2022," *Tribun Banjarbaru.Com*, Desember 2022, <https://banjarmasin.tribunnews.com>.

diberlakukan selama persemester atau per-enam bulan. Sebagai catatan bahwa para guru diminta dapat mengembangkan kurikulum prototipe sebagai kurikulum yang baru.⁷

Walaupun sudah banyak sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum prototipe sebagai kurikulum baru di sekolah mereka. Akan tetapi kenyataannya masih banyak ada sekolah yang belum menerapkan serta guru-guru yang terkendala mengenai penerapan kurikulum prototipe tersebut. Beberapa yang menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum tersebut diantaranya akses digital, literasi, referensi, kompetensi guru dan pengelolaan waktu.

Diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan adanya buku paket baik buku siswa maupun buku guru sebagai sumber belajar mengajar. Sehingga hal tersebut membuat guru menjadi kurang meningkatkan literasi sedangkan seiring perkembangan zaman yang semakin maju guru diuntut untuk selalu update dengan perkembangan zaman. Selain kurangnya literasi dan referensi yang guru dapatkan, akses internet merupakan salah satu faktor guru-guru kesulitan untuk menjangkau informasi terkini dan *ter-update* mengenai kurikulum prototipe pun terbatas.

SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin yang merupakan tempat peneliti melakukan sebuah penelitian bahwa di SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin merupakan salah satu dari sekolah yang ada di Banjarmasin yang belum

⁷ Ironman, "36 Sekolah Sudah Melaksanakan Kurikulum Merdeka," *Media Publik*, agustus 2022, <https://mediapublik.net>.

menerapkan kurikulum prototipe. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti tertarik menjadikan SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin menjadi tempat penelitian. Agar dapat mengetahui alasan dibalik permasalahan yang ada serta mencari tau kendala yang menyebabkan SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin belum mempersiapkan sekolah mereka untuk menerapkan kurikulum prototipe tersebut.

Adapun gambaran singkat mengenai sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin yang merupakan salah satu satuan pendidikan pada jenjang SD yang ada di wilayah Kuin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dalam kegiatannya di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Kuin Selatan 1 berakreditasi A. Alamat SD Kuin Selatan 1 Banjarmasin di Jalan Simpang Kuin Selatan RT.14, Kuin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, kode pos 70128. Fasilitas yang ada di SD Negeri Kuin Selatan 1 menyediakan listrik yang membantu proses kegiatan belajar mengajar yang mana menyediakan akses internet untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Jam belajar di SD Negeri Kuin Selatan 1 di mulai pagi hari. Dalam satu minggu terhitung 6 hari belajar.

Mengembangkan *soft skill* untuk siswa ditingkat sekolah dasar sangat penting karena berkaitan dengan kepribadian seseorang seperti dalam hal bersikap, berinteraksi dan juga berkomunikasi. Dalam mengembangkan *soft skill* dalam pembelajaran untuk siswa ditingkat sekolah dasar mencakup kemampuan dasar diantaranya kemampuan berkomunikasi yang baik antara

siswa dan siswa serta siswa dan guru, melakukan kerjasama yang baik dengan teman sekelas dalam hal kerjasama tugas kelompok, percaya diri dalam mengerjakan tugas dengan baik, serta kemandirian dapat membuat anak sukses dan berprestasi di sekolah maupun diluar sekolah.

Pemberlakuan kurikulum prototipe secara terbatas dan bertahap bertujuan agar menghasilkan sesuatu yang baik agar tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan dengan baik. Sehingga disini kita bisa mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dari segi persiapan dan kendala yang dihadapi untuk bisa menerapkan kurikulum prototipe untuk melahirkan sekolah penggerak guna mewujudkan profil pelajar pancasila dari segi karakter peserta didik kepada generasi muda bangsa.

Mengenai pemahaman guru-guru terhadap kurikulum prototipe yang berarti bahwa guru-guru harus lebih banyak memiliki referensi mengenai kurikulum prototipe sebelum menerapkan kurikulum prototipe. Selain itu kompetensi yang dimiliki guru harus memadai karena hal tersebut dapat menentukan kualitas yang dimiliki oleh guru. Namun beberapa guru mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar pada era digital contohnya penggunaan Ms.Word sebagai kebutuhan belajar. Kompetensi yang dimiliki guru dalam era digital inilah yang menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum prototipe dengan cepat.

Hal ini selaras dengan kondisi guru-guru pada saat ini mengenai pemahaman kurikulum prototipe sebagai kurikulum baru yang akan diterapkan di sekolah-sekolah mereka. Guru-guru mengalami kesulitan dalam memahami

konsep serta pelaksanaan kurikulum prototipe sehingga ada banyak yang harus dipersiapkan matang-matang sebelum pada akhirnya menerapkan kurikulum prototipe tersebut. Mengenai minimnya pemahaman guru-guru terkait kurikulum prototipe tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu belum mendapatkan sosialisasi mengenai kurikulum prototipe, kurangnya referensi yang didapatkan serta kurangnya pembaharuan diri terhadap perkembangan zaman di dunia pendidikan.

Perlunya melakukan analisis kebutuhan dalam menerapkan kurikulum prototipe ini di sekolah tingkat dasar agar memberikan pemahaman kepada guru-guru tentang konsep serta kedudukan kurikulum prototipe terhadap pengembangan *soft skill* dan karakter kepada peserta didik. Dengan adanya analisis kebutuhan tentang kurikulum prototipe ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk guru-guru agar siap memahami dan menerapkan kurikulum prototipe tersebut. Hal ini diharapkan agar guru-guru dapat memahami serta siap beradaptasi terhadap kurikulum prototipe dari segi materi dan kerangka kurikulum untuk diterapkan di sekolah masing-masing.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu ada peneliti yang mengkaji tentang penerapan atau implementasi kurikulum di sekolah salah satunya penelitian yang relevan yaitu skripsi dari Laili Faizah dengan *judul Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas*. Laili adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Skripsi ini menjelaskan tentang proses dan bentuk pengembangan kurikulum dalam pengembangan karakter mahasiswa. Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum. Perbedaannya skripsi ini lebih mengedepankan kurikulum berbasis karakter sedangkan peneliti lebih ke analisis kebutuhan pemahaman guru tentang konsep kurikulum prototipe terhadap pengembangan *soft skill* siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa di beberapa sekolah terutama daerah Banjarmasin terdapat 36 sekolah yang telah menerapkan kurikulum prototipe melalui sekolah penggerak. Namun demikian tidak semua sekolah yang ada di Banjarmasin menerapkan kurikulum prototipe dikarenakan mengalami beberapa faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum prototipe di sekolah mereka, seperti kurangnya pemahaman guru-guru terhadap konsep dari kurikulum prototipe yang menjadi salah satu kendala tersebut. Jadi, untuk mengetahui pemahaman guru-guru tentang konsep dan kedudukan kurikulum prototipe terhadap pengembangan *soft skill* serta kendala sekolah dalam menerapkan kurikulum prototipe peneliti tertarik mengambil judul **“Analisis Kebutuhan dan Tantangan Kurikulum Prototipe Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Siswa di SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih mudah memahami judul di atas, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah suatu cara yang dilakukan dalam menelaah beberapa bagian yang diperlukan untuk memperoleh pemahaman makna terhadap sesuatu informasi yang ingin dicari.⁸ Arah penelitian ini peneliti memfokuskan pada pemahaman guru-guru tentang konsep dan kedudukan kurikulum prototipe terhadap pengembangan *soft skill* pada siswa.

2. Kurikulum Prototipe

Konsep dari kurikulum sebagai bidang studi yang artinya guru seorang guru mempelajari konsep dari sebuah kurikulum agar nantinya dapat mencoba melakukan kegiatan hal-hal baru pada bidang studi kurikulum. Kurikulum Prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi.

Menurut Supangat salah satu karakteristik kurikulum prototipe yaitu pembelajaran berbasisis projek dalam mengembangkan *soft skill* siswa.⁹ Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pemahaman guru-guru tentang

⁸ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar SI PAUD* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal. 1.

⁹ Supangat, *Mengenal Kur. Prototipe Bagi Sekolah & Guru* (Depok: School Principal Academy, 2015), Hal. 5.

konsep dan kedudukan kurikulum prototipe terhadap pengembangan *soft skill* siswa.

3. Pengembangan *soft skill*

Pengembangan adalah meningkatkan kemampuan secara teknik sesuai dengan kebutuhan. *Soft skill* adalah kualitas yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seseorang dan bekerja dalam kaitannya dengan prospek karir.¹⁰ Pengembangan *soft skill* guna membentuk keterampilan siswa dalam hal bersosialisasi, memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab dan mampu bekerjasama.

C. Fokus Masalah

1. Pemahaman guru-guru pendidikan dasar tentang konsep dan kedudukan kurikulum prototipe terhadap pengembangan *soft skill* siswa di SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mempersiapkan kurikulum prototipe di SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut:

¹⁰ Fani Setiani and Rasto, "Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1, no. 1 (2016): Hal. 161.

1. Untuk mengetahui pemahaman guru-guru pendidikan dasar tentang konsep dan kedudukan kurikulum prototipe terhadap pengembangan *soft skill* siswa SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mempersiapkan kurikulum prototipe di SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah agar guru-guru pendidikan dasar memahami konsep dan kedudukan kurikulum prototipe terhadap pengembangan *soft skill* serta kendala yang terjadi pada pihak sekolah dengan adanya pemberlakuan kurikulum prototipe. Manfaat lainnya adalah dengan diberlakukannya kurikulum prototipe dapat mendorong sekolah melakukan pemulihan pembelajaran yang diakibatkan kondisi pandemi yang terjadi saat ini.
 - b. Manfaat praktis bagi orang tua yaitu dapat membantu pihak sekolah dalam memajukan anaknya dibidang akademik dan lainnya, bantuan berupa konsultasi dengan pihak sekolah atau guru yang bersangkutan mengenai permasalahan anak-anak mereka.
 - c. Manfaat praktis bagi peserta didik yaitu agar menjadikan siswa merdeka belajar seperti siswa dapat mendalami minat dan bakat mereka masing-masing.

- d. Manfaat praktis bagi guru dan sekolah yaitu dapat menjadikan sekolahnya sebagai sekolah penggerak serta dapat mengembangkan skill, karakter dan fleksibel yang bermanfaat untuk guru.
- e. Manfaat praktik bagi peneliti adalah menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya perubahan pembelajaran dalam hal kurikulumnya, serta bisa mengetahui kendala dan kesiapan sekolah dalam menyiapkan penerapan kurikulum disekolah tersebut.

F. Alasan Memilih Judul

Dilihat dari kondisi sekarang kurikulum prototipe menjadi urgensi di dunia pendidikan karena pasca pandemi memberikan dampak terjadinya *learning loss* yang cukup signifikan sehingga diperlukannya pemulihan pembelajaran agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Adanya kurikulum prototipe tersebut dikatakan mampu memulihkan sistem pembelajaran di dunia pendidikan dan juga dapat mengembangkan *soft skill* dalam menumbuhkan kreativitas, mandiri dan inovatif. Dari permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul: Analisis Kebutuhan Kurikulum dan Tantangan Kurikulum Prototipe Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Siswa di SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin

G. Tinjauan Pustaka

Penulis mengkaji dan menelusuri beberapa penelitian sebelumnya yang relevan:

1. *Zahrtum Barorina, 2021. Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN) 1 Nologaten Ponorogo*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bentuk rencana yang akan dilakukan oleh peneliti dalam membuat pembelajaran yang ideal agar bisa di implementasikan ke profil pelajar pancasila. Serta membuat konsep mengenai implementasi profil pelajar pancasila dalam ranah pendidikan tingkat dasar. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini mengambil subjek penelitiannya pada ranahnya Sekolah Dasar (SD). Perbedaannya yaitu skripsi ini berfokus pada pembuatan konsep dan pembelajaran yang ideal untuk implementasi ke profil pelajar pancasila. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemahaman guru terhadap konsep dan kedudukan kurikulum prototipe.
2. *Laili Faizah, 2018. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas*. Skripsi ini membahas tentang pengembangan kurikulum berkarakter yang ada di sekolah MI Darul Huda Bantarsoka Purwokerto Barat serta implementasi pengembangan kurikulum tersebut kepada karakter siswa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu melakukan penelitian pada ranah Sekolah Dasar (SD). Perbedaannya adalah terletak pada skripsi ini berfokus

pada pengembangan karakter sedangkan peneliti berfokus pada pemahaman guru-guru tentang konsep dan kedudukan kurikulum prototipe.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisikan tentang kurikulum prototipe, perbedaan kurikulum prototipe dan kurikulum 2013, profil pelajar pancasila, tahapan dalam pencapaian kurikulum prototipe, perangkat ajar, asesmen, Pengembangan *Soft Skill*, karakteristik siswa, pendidikan dasar.

Bab III Metode Penelitian yang merupakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisikan Hasil Penelitian dan Analisis Data Penelitian

Bab V Penutup berisi Simpulan dan Saran yang di paparkan oleh peneliti